

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ALQURAN
MATERI SURAH AL-FALAQ DAN SURAH AN-NASR DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA
KELAS IV C SDN 3 SYAMSUDIN NOOR BANJARBARU**

oleh

¹Nurjani, ²Muhamad Ramli, ³Siti Rahmawati

¹Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru.

²Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru Prodi PAI.

³Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru Prodi PAI.

ramlimuhamad408@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the efforts to improve the learning outcomes of Quranic Education by applying the cooperative learning model type make a match. The purpose of this study was to find out through the application of cooperative learning models the type of make a match can improve learning outcomes of Quranic Education in fourth grade C SDN 3 Syamsudin Noor students and the process of applying cooperative learning model type make a match in Quranic Education subjects in grade IV C students SDN 3 Syamsudin Noor. The method in this study uses qualitative descriptive with the type of participant class action research. Subjects in this study were all students of grade IV C SDN 3 Syamsudin Noor. While the object in this study is an increase in learning outcomes and the process of applying cooperative learning model type make a match. Based on the results of the study, it is known that through the application of cooperative learning models the type of make a match can improve the learning outcomes of Quranic Education in grade IV C SDN 3 Syamsudin Noor students. This can be seen from the achievement of research success indicators namely qualitative indicators and quantitative indicators. Qualitative indicators are seen in terms of the process of student activity and teacher activity. The average value of student activity in the first cycle is 80.15 and in the second cycle is 92.96. While the average value of teacher activity in cycle I am 85 and in cycle II is 100. This shows that the activeness of students and teachers are very good criteria. Quantitative indicators are seen in terms of the results of the pre-cycle classical completeness which initially only 31.25% increased in the first cycle to 65.62% and in the second cycle increased again to 100%. The process of applying cooperative learning model type make a match in the Quranic Education subject to grade IV C SDN 3 Syamsudin Noor students runs effectively and efficiently in accordance with the steps that have been determined. This can be seen from the increased activity of students in following the learning process of Quranic Education.

Keywords: Learning Outcomes, Qur'anic Education, Cooperative Learning Models, make a match.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan dalam mengantar seseorang untuk meraih kesejahteraan yang didambakan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan ilmu, karena keduanya berguna dalam menjalani hidup untuk mencapai kesuksesan. Karena itulah Islam sangat memperhatikan terhadap pendidikan dan juga memberikan penghargaan

yang begitu besar kepada ilmu.¹ Sebagaimana Firman Allah Swt. yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق ١-٥)

Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan mendidik manusia dengan menggunakan ungkapan (*iqra*)".² Dengan kegiatan *iqra* tersebut, terhimpunlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk mempelajari semua ilmu bermanfaat khususnya ilmu tentang Alquran. Hal ini dikarenakan Alquran adalah petunjuk bagi umat Islam. Bila selesai mempelajari Alquran, maka dapat diajarkan kepada orang lain, sehingga termasuk golongan orang yang mulia di sisi Allah Swt. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³

Hadis ini menunjukkan pentingnya Alquran dalam kehidupan sehingga orang yang belajar dan orang yang mengajarkan Alquran itu mendapat kemuliaan di sisi Allah Swt. Dapat diartikan secara praktis bahwa hakikat pendidikan dalam Islam adalah pengajaran Alquran dan Sunah.

Idealnya dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah memberikan dukungan penuh kepada seluruh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 Butir 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Tujuan pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II DASAR, FUNGSI dan TUJUAN Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Saridi Salimin menyebutkan bahwa Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan pada bagian menimbang ditegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pendidikan Alquran merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. ke-10, h. 32.

²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. ke-4, h. 103.

³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits 1; Shohih al-Bukhari 2*, (Jakarta: Alhamira, 2013), h. 319.

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

⁵*Ibid*, h. 8.

Yang Maha Esa, maka dipandang perlu meningkatkan kegiatan pendidikan baca tulis Alquran di Provinsi Kalimantan Selatan;

2. Bahwa Pendidikan Alquran merupakan bagian dari kehidupan beragama masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya yang beragama Islam serta bagian integral dalam kurikulum pendidikan formal yakni pendidikan agama Islam dan sistem pendidikan nasional;
3. Bahwa untuk mewujudkan terbentuknya sumber manusia sebagaimana yang dimaksud dalam angka 1, Pemerintah Daerah perlu memberikan dukungan dalam rangka pengembangan dan peningkatan Pendidikan Alquran, secara sistematis, terarah dan berkesinambungan;
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1, angka 2, dan angka 3, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan.⁶

Berdasarkan peraturan daerah tersebut terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai Pemerintah Kalimantan Selatan yaitu mewujudkan generasi Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.⁷

Pendidikan Alquran dapat kita temui dalam pendidikan formal seperti di SD/SMP/SMA. Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Syamsudin Noor menerapkan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini, Pendidikan Alquran menjadi salah satu muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Muatan lokal Pendidikan Alquran diajarkan dengan tujuan membekali siswa dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang membaca, menulis dan memahami isi kandungan Alquran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti (gurumata pelajaran Pendidikan Alquran) di kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor pada hari Kamis 09 Februari 2017, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Alquran materisurah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* ternyata relatif rendah. Rendahnya hasil belajar ini terdata dari ulangan harian. Di mana hanya 12 siswa yang mampu tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 32 siswa artinya sekitar 62,5% dari jumlah siswa tersebut di bawah nilai KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Alquran, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini diindikasikan dari beberapa siswa berbincang-bincang di kelas, kurang memperhatikan, dan malu bertanya. Di sisi lain, pembelajaran yang guru lakukan masih bersifat konvensional (ceramah) karena tidak membutuhkan biaya, waktu dan banyak tenaga, padahal guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dapat membuat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Berhubungan dengan hal tersebut, maka diperlukanlah suatu cara pengajaran yang bisa membimbing siswa agar pembelajaran Pendidikan Alquran menjadi PAIKEM. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa dapat belajar sambil bermain mencari pasangan dengan menggunakan

⁶Saridi Salimin, *Membentuk Karakter yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), Cet. ke-1, h. 117-118.

⁷*Ibid*, h. 118.

media kartu. Ada kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang lain berisi jawaban dari pernyataan tersebut.

Peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *makeamatch* dengan alasan bahwa keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep, dalam suasana yang menyenangkan, dan metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁸ Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Alquran Materi Surah *Al-Falaq* dan Surah *An-Nasr* Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan situasi di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Alquran masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Alquran kurang memuaskan.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Alquran yang guru lakukan masih bersifat konvensional.
4. Ada tuntutan bagi guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang bisa membuat PAIKEM.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *makeamatch* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *makeamatch* dalam mata pelajaran Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru?

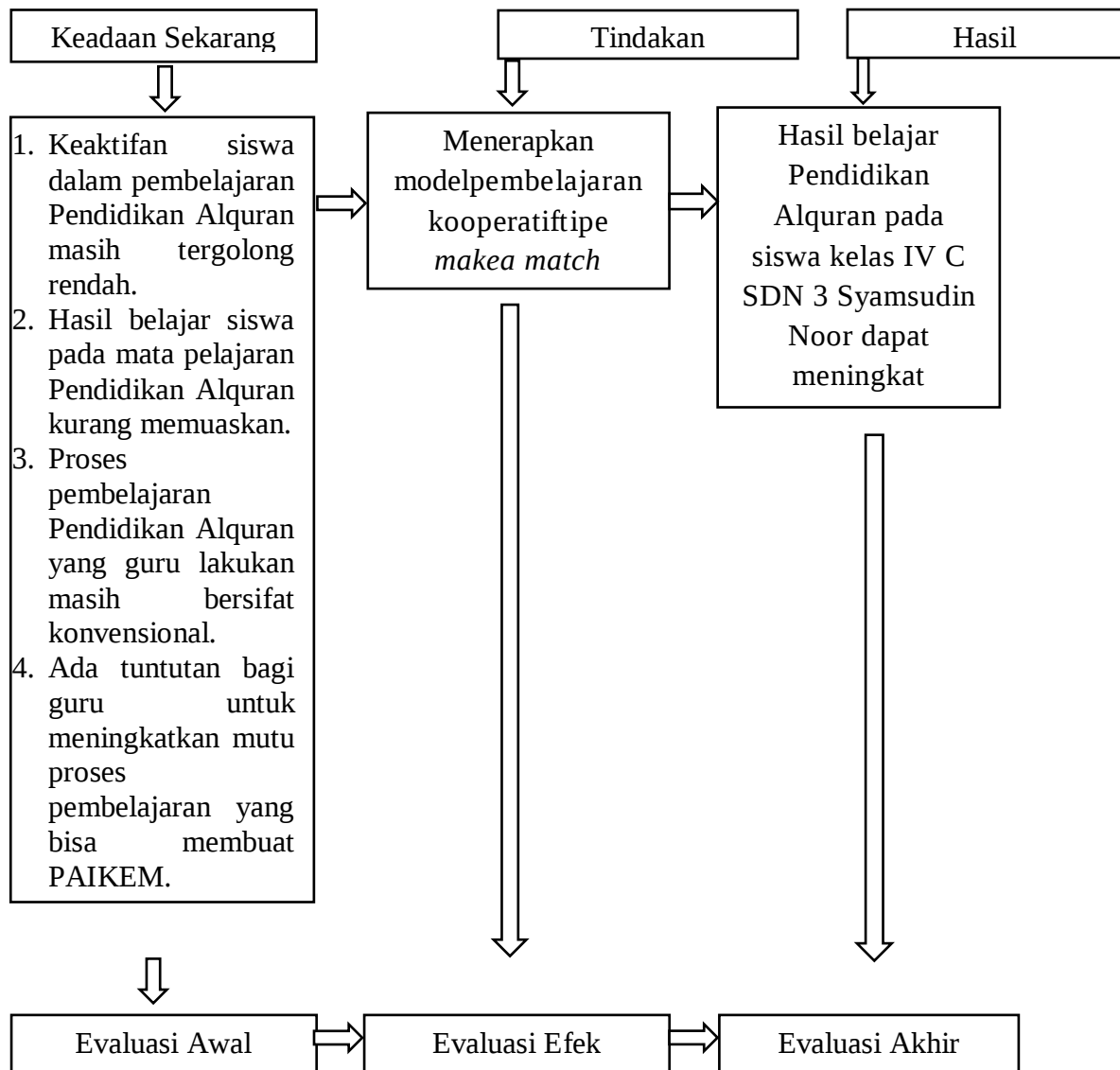
Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan harapan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor dapat meningkat.

Dengan demikian, gambaran pola rencana pemecahan masalah melalui tahapan berikut:

⁸Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), Cet. ke-7, h. 55.

Gambar 1. Kerangka Rencana Pemecahan Masalah



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor".

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajarankooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru.

Signifikansi Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IVC SDN 3 Syamsudin Noor. Maka signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Menambah teori baru dan kajian baru terhadap cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Alquran materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* di SDN 3 Syamsudin Noor, baik untuk guru maupun siswa dan menambah referensi perpustakaan SDN 3 Syamsudin Noor dalam kajian ilmu Pendidikan Alquran.

2. Signifikansi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Alquran.
- b. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, maka akan meningkatkan pula hasil belajar Pendidikan Alquran.
- c. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Alquran di SDN 3 Syamsudin Noor.
- e. Para peneliti berikutnya dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Manfaat itu paling tidak dalam hal menentukan topik, fokus, ataupun latar penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Alquran materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran Pendidikan Alquran materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian sebagai guru, mulai dari awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.⁹ Dengan demikian, peneliti terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai pengumpulan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Laporan hasil PTK dapat dipublikasikan dalam bentuk buku tingkat nasional atau dimuat dalam jurnal ilmiah.¹⁰

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Kunandar mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.¹¹
2. Zainal Aqib mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.¹²
3. Agus Wasisto Dwi Doso Warso mendefinisikan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama siswa dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Adapun tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Sedangkan manfaat PTK adalah guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan meningkatkan profesionalisme guru.¹⁴

Peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif yaitu melibatkan pihak lain untuk diajak bekerja sama dalam penelitian.¹⁵ Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK sangat penting, karena dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa. Pihak yang diajak bekerja sama disebut dengan kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar mata pelajaran

⁹ZainalAqib, *PenelitianTindakanKelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), Cet. ke-5, h. 20.

¹⁰Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014), Cet. ke-1, h.42.

¹¹Kunandar, *op.cit.* h. 46.

¹²ZainalAqib, *op.cit.* h.19.

¹³Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014), Cet. ke-1, h. 35.

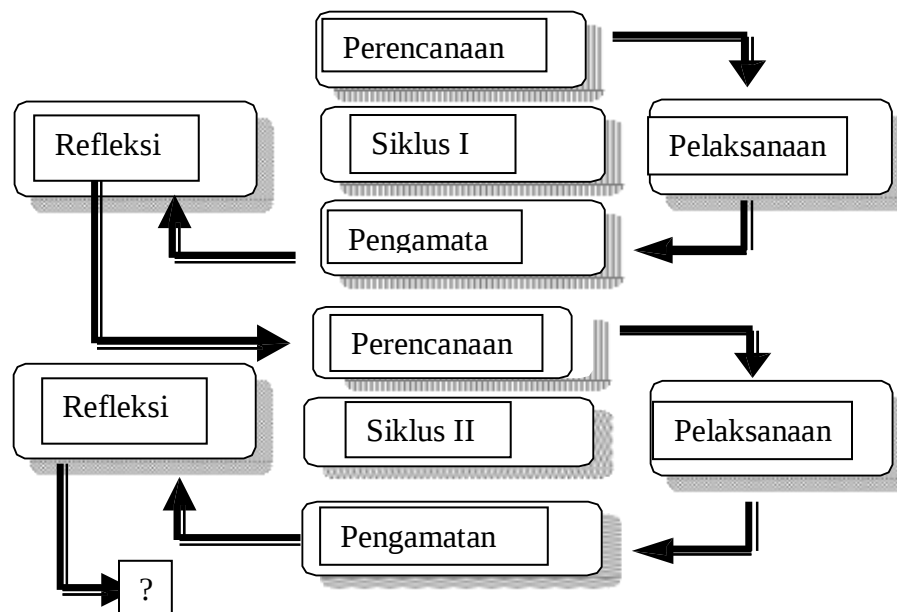
¹⁴Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Cet. ke-2, h. 18.

¹⁵Sukidin, *et.al. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Insan Cendekia, 2010), Cet. ke-4, h. 56.

tertentu sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan.¹⁶ Menurut Joe L. Kinchelo berpendapat bahwa ketika guru memahami pelajarnya, juga ahli dalam materi, dan pekerja pengetahuan yang mahir, guru itu mulai menyatukan keterampilan yang akan membantunya menjadi guru hebat yang memotivasi dan memberi inspirasi siswanya.¹⁷

Proses pelaksanaan PTK dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Gambar 2. Alur Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



Model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹⁸

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa beragama Islam, 16 siswi beragama Islam dan 1 siswi yang tidak termasuk subjek dalam penelitian ini karena beragama Kristen.

Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian sebagai berikut:

¹⁶Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013), h. 51.

¹⁷Joe L. Kinchelo, *Teachers as Researchers; Qualitative Inquiry as Path to Empowerment*, diterjemahkan oleh Nasir Syar'an dengan judul, *Guru Sebagai Peneliti*, (Jogjakarta: Ircisod, 2014), Cet. ke-1, h. 43.

¹⁸Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), Cet. ke-1, h. 167.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di aula SDN 3 Syamsudin Noor yang berlokasi di Jl. Golf Swargaloka, Kel. Syamsudin Noor, Kec. Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai dari 24 Februari 2017 sampai dengan 24 April 2017.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dalam satu pertemuan mata pelajaran Pendidikan Alquran yang terdiridari2 x 35menit(dua jampelajaran). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk melihat peningkatan hasil belajar Pendidikan Alquran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Jenis Instrumendan Cara Penggunaannya

Data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Adapun data pokok terdiri dari dua macam, yang pertama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IVCSDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru yang dilihat dari indikator kualitatif berupa hasil observasi keaktifan siswa dan guru dan indikator kuantitatif berupa hasil ketuntasan klasikal setiap siklus, dan yang kedua yaitu proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalammatapelajaranPendidikan Alquran pada siswa kelas IVCSDN 3 Syamsudin Noor Banjarbaru. Sedangkan data penunjang dalam penelitian ini berupa profil, sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, motto, budaya kerja, keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan struktur organisasi komite SDN 3 Syamsudin Noor. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, kolaborator, siswa dan staf tata usaha.

Jenis instrumen atau sering disebut alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Instrumen Tes

Menurut Kunandar menyatakan bahwa; “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya”.¹⁹

Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Sedangkan bentuktesdalam penelitian ini adalah isian dengan menggunakan butir soal sebanyak10soal isian,dimanasetiap itemsoal yangbenardiberi skor1, dan soal yang salahdiberi skor0.Hal inidilakukanuntukmenunjukkan seberapa besar pemahaman siswaterhadap seluruh materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui

¹⁹Kunandar, *op.cit.* h. 186.

peningkatan hasil belajar Pendidikan Alquran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasiltes setiap siklus dianalisis kebenarannya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kebenaran jawaban.
- b. Menyusun hasil tersebut dalam tabel dan memeriksa banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih dari KKM.
- c. Menetapkan persentase banyak siswa yang telah memenuhi KKM.

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika telah mencapai nilai 70. Untuk mengetahui kriteria ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Item Soal}} \times 100$$

Lembar persentase hasil belajar ini digunakan untuk memantau setiap peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakanevaluasi.

Data persentase hasil belajar ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Jumlah frekuensi.²⁰

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 80% dari seluruh siswa telah mencapai nilai 70 dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, Makamenggunakanrumusnilai rata-rata.

2. Instrumen Non Tes

a . Lembar Observasi

Menurut Kunandar menyatakan bahwa; “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.²¹

Observasi ini dilakukan oleh kolaborator dengan memakai lembar observasi untuk memantau keaktifan siswa dan keaktifan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

²⁰Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2012), Cet. ke-15, h. 26.

²¹Kunandar, *op.cit.* h. 143.

Data hasil observasi penilaian rata-rata individu atau klasikal keaktifan siswa dihitung dengan menggunakan rumus nilai rata-rata.

Data hasil tes dan data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori keberhasilan:

- 1) Sangat Baik = 90 - 100.
- 2) Baik = 80 - < 90.
- 3) Cukup = 70 - < 80.
- 4) Kurang = 0 - < 70.²²

b. Catatan Lapangan

Menurut Kunandar menyatakan bahwa; "Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas".²³

c. Foto Dokumentasi

Menurut Andini T. Nirmala dan Aditya A. Prtama menyatakan bahwa dokumentasi adalah "pemberian atau pengumpulan bukti-bukti".²⁴ Foto dokumentasi bertujuan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di kelas pada waktu PTK.²⁵

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif, dimulai dari perencanaan untuk merencanakan tindakan hingga menyepakati berbagai hal yang diperlukan. Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan. Pada saat ini, kegiatan observasi juga dilaksanakan. Bahkan kegiatan refleksi harus mengikutinya.²⁶

1. Cara Pengamatan

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode observasi sistematis. Menurut Kunandar; "Observasi sistematis merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala-skala".²⁷ Dalam pengamatan ini, ada tiga fase utama, yaitu pertemuan peneliti dan kolaborator mendiskusikan RPP yang akan diterapkan dalam PTK, observasi kelas, dan diskusi balikan untuk mempelajari hasil observasi.

2. Refleksi

²²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 184.

²³Kunandar, *op.cit.* h. 197.

²⁴Andini T. Nirmala, Aditya A. Prtama, *op.cit.* h. 112.

²⁵Kunandar, *op.cit.* h. 195.

²⁶Sukidin, *op.cit.* h. 80.

²⁷Kunandar, *op.cit.* h. 149.

Refleksi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas memungkinkan peneliti untuk menganalisis hasil, belajar dari kesalahan, mengulang keberhasilan, dan melakukan revisi dan perencanaan untuk masa depan.²⁸

Di dalam PTK ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁹

a. Reduksi Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi semua data yang diperoleh mulai dari awal hingga akhir. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.³⁰

b. Penyajian Data

Berbagai macam data yang telah direduksi disajikan dengan narasi dan tabel atau grafik. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.³¹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I sampai kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.³²

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup dua kriteria, yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif.

a. Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif dilihat dari segi proses. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata keaktifan siswa dan keaktifan guru mencapai 80% yaitu masuk kriteria baik.

b. Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 80% siswa kelas IV C sudah memenuhi nilai KKM dalam ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Alquran.

Deskripsi Data

Dari hasil ulangan harian pada prasiklus untuk materi surah *al-Falaq* dan surah *an-Nasr* diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut:

²⁸David A. Jacobsen, *et.al*, *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, Khairul Anam dengan judul, *Methods for Teaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. ke-1, h. 25-26.

²⁹Kunandar, *op.cit*, h. 102.

³⁰*Ibid*.

³¹*Ibid*, h. 103.

³²*Ibid*.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Prasiklus

No	X	F	%
1	100	1	3,12%
2	95	-	-
3	90	4	12,5%
4	85	2	6,25%
5	80	-	-
6	75	-	-
7	70	3	9,37%
8	65	5	15,62%
9	60	2	6,25%
10	55	3	9,37%
11	50	4	12,5%
12	45	1	3,12%
13	40	2	6,25%
14	35	2	6,25%
15	30	-	-
16	25	1	3,12%
17	20	1	3,12%
18	15	1	3,12%
19	10	-	-
20	5	-	-
N = 32			$\Sigma P = 100\%$

Dari tabel di atas tergambar bahwa dari 32 siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor pada tahun ajaran 2016/2017, ada 22 siswa (68,75%) yang belum mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau hanya (31,25%). Banyaknya siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Alquran kurang memuaskan.

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kepada kolaborator.

Secara detail tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan dicapai.
- 2) Peneliti membuat RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Peneliti mempersiapkan soal tes siklus I sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan keaktifan guru yang akan digunakan kolaborator dalam siklus I.
- 5) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kartu soal dan kartu jawaban.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017 dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2x35 menit (dua jampelajaran) di aula SDN 3 Syamsudin Noor. Pembelajaran dilaksanakan di aula karena tempatnya luas sehingga dapat mengatur tempat duduk dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.³³

Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Sedangkan kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi tentang keaktifan guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi empat langkah pembelajaran kooperatif. Hal ini senada dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Rudi Hartono bahwa proses pembelajaran kooperatif dimulai dari menjelaskan materi, membuat siswa belajar kelompok, membuat penilaian dan memberikan penghargaan.³⁴

Berdasarkan catatan lapangan, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan malah asyik berbincang dengan temannyapada saat guru menjelaskan materi, namun hal itu langsung ditegur oleh guru. Guru menjelaskan dengan terperinci setiap materi sambil sering kali membuat contoh di papan tulis agar siswa lebih memahami pelajaran.

Pada saat belajar kelompok, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok yang mendapat kartu soal dan kelompok yang mendapat kartu jawaban. Guru membagi kartu dan memberi aba-aba untuk siswa agar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dan membentuk tim untuk menyampaikan hasil kerjanya secara berpasangan. Hal ini senada dengan langkah-langkah *make a match* yang diutarakan oleh Aris Shoimin yang menyebutkan bahwa guru membagi kartu kepada seluruh siswa sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk belajar sambil bermain dengan mencari pasangan kartunya dan setelah satu babak kartu dikocok lagi.³⁵

Pada saat penilaian, guru memberikan evaluasi dari kuis yang terdapat pada kartu yang siswa pegang. Hal ini sesuai dengan konsep penilaian pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Rudi Hartono bahwa penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis.³⁶ Pada siklus I ini, ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam memahami soal yang ada di kartu. Siswa juga berebut menunjukkan hasil kerjanya kepada guru daripada berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini senada dengan kekurangan kelompok berpasangan yang diutarakan oleh Anita Lie bahwa kekurangan kelompok berpasangan adalah perlu dimonitor oleh guru karena banyak kelompok yang melapor.³⁷

Pada saat memberikan penghargaan, guru menentukan tim yang paling berprestasi yaitu tim yang pertama menemukan pasangan kartunya. Kemudian guru bersama seluruh siswa memberikan tepuk tangan sebagai wujud penghargaan atas

³³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet. ke-1, h.53.

³⁴Rudi Hartono, *op.cit.* h. 110.

³⁵Aris Shoimin, *op.cit.* h. 99.

³⁶Rudi Hartono, *op.cit.* h. 112.

³⁷Anita Lie, *op.cit.* h. 46.

prestasi tim yang paling baik dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi. Hal ini senada dengan konsep pemberian penghargaan yang diutarakan oleh Rudi Hartono bahwa “Bagi kelompok yang paling menonjol diharapkan agar senantiasa mengembangkan kemampuannya untuk terus menjadi lebih baik dan bagi kelompok yang belum maksimal bisa memperbaiki diri dengan belajar dari pengalaman yang telah dilalui”.³⁸

c. Pengamatan

Tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dan keaktifan guru dengan menggunakan metode observasi sistematis melalui lembar observasi serta mengamati hasil belajar melalui instrumen penilaian.

1) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan siswa yang diamati oleh kolaborator:

Table 2. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	Sandy Arvan Svarif	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
2	Aoi Pranata K	3	3	3	4	4	17	85	Baik
3	Ahmad Nanda R	4	3	3	3	3	16	80	Baik
4	Aila Azzura	3	3	3	4	3	16	80	Baik
5	Akhmad H	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
6	Ahmad Setiawan	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
7	Ardelia Halim	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
8	Bunga Nabila Az	3	3	3	3	4	16	80	Baik
9	Dana Gautama	3	3	3	3	4	16	80	Baik
10	Dara Agustin W	3	3	3	3	4	16	80	Baik
11	Kafkha Nafisa P	3	3	3	3	4	16	80	Baik
12	M. Zaini Rahman	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
13	Muhammad Nanda	3	3	3	3	4	16	80	Baik
14	Muhammad Rifky S	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
15	Muhammad Rizky	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
16	Nadia Hairiah	3	3	3	4	4	17	85	Baik
17	Nadva Isnaniah	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
18	Nanda	3	3	3	3	4	16	80	Baik
19	Nia Hidavati	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
20	Nor Ahmad F	3	3	3	3	4	16	80	Baik
21	Octavia Rahmawati	3	3	3	3	4	16	80	Baik
22	Oktavina Safitri R	4	3	3	3	4	17	85	Baik
23	Ravhan Yasid A	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
24	Salma Ramadhani	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
25	Eka Wardani	3	3	2	3	3	14	70	Cukup
26	Rizky Rahmatullah	3	3	3	3	4	16	80	Baik
27	Aura Wahyu Dwi P	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
28	Putri Kirana Sari	3	3	3	3	4	16	80	Baik
29	Putut Aji Widiarto	3	3	3	3	3	15	75	Cukup

³⁸Rudi Hartono, *op.cit.* h. 112.

30	Naila Safitri	3	3	2	3	3	14	70	Cukup
31	Vivi Aslyladel	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Baik
32	Akhmad Nabel	3	3	2	3	3	14	70	Cukup
Jumlah							513	2565	
Rata-Rata							80,15	80,15	

Keterangan aspek yang dinilai:

- Aspek A = Kerja samaantarsiswa dalam kelompok.
- Aspek B = Keseriusan dalam mencari pasangan.
- Aspek C = Keterampilan berdiskusi.
- Aspek D = Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- Aspek E = Menghormati perbedaan individu.

Penilaian diisi dengan angka:

- Skor 4 = Selalu.
- Skor 3 = Sering.
- Skor 2 = Kadang-Kadang.
- Skor 1 = Tidak Pernah.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan siswa adalah 513. Sedangkan skor maksimal adalah 640. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 80,15.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{513}{640} \times 100 = 80,15$$

Kategori keberhasilan:

- Sangat Baik = 90 – 100.
- Baik = 80 – < 90.
- Cukup = 70 – < 80.
- Kurang = 0 – < 70.

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I berada pada kategori baik.

2) Keaktifan Guru

Keaktifan guru yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan guru yang diamati oleh kolaborator:

Table 3. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1.Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a.Mengucapkan salam b. Menyapa dan mengabsen c. Mengajak siswa berdoa sebelum belajar d. Membiasakan siswa membaca surah pendek	4	a, b, c, d.

	2. Memotivasi siswa	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan pentingnya Pendidikan Alquran c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan d. Menanyakan pengetahuansiswa tentang materi	3	a, b, c.
Inti	3. Membantu siswa memahami materi	a. Meminta siswa membuka buku pelajaran. b. Menjelaskan materi c. Menanya keahaman siswa terhadap materi d. Meminta siswa bertanya	3	a, b, d.
	4. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Membagi kelompok b. Menjelaskan cara <i>make a match</i> dan membagi kartu c. Meminta siswa menyampaikan hasil kerja secara berpasangan d. Memberi penghargaan kepada tim yang berprestasi	4	a, b, c, d.
Akhir	5. Mengakhiri pelajaran	a. Membuat kesimpulan pelajaran b. Membagi soal tes tertulis c. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama d. Mengucapkan salam	3	b, c, d.
Jumlah		Skormaksimal20	17	

Keterangan penskoran setiap indikator:

- Skor4 = Jikasesmuadeskripsimuncul.
- Skor3 = Jikatigadeskripsi muncul.
- Skor2 = Jikaduadeskripsimuncul.
- Skor 1 = Jikasatudeskripsimuncul.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan guru adalah 17. Sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 85.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ \text{Nilai rata-rata} &= \frac{17}{20} \times 100 \\ &= 85\end{aligned}$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat baik = 90 – 100.
- b) Baik = 80 – < 90.
- c) Cukup = 70 – < 80.
- d) Kurang = 0 – < 70.

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I berada pada kategori baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peneliti sebagai guru sudah sesuai dengan RPP yang dirancang dalam pelaksanaan tindakan. Namun ada beberapa deskripsi yang belum sempat dilakukan oleh guru. Jika dihitung dengan rumusan persentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 85. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 17 dari skor maksimal 20.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan instrumen tes siklus I dalam bentuk tes isian sebanyak 10 soal untuk materi surah *al-Falaq* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	F	%
1	100	5	15,62%
2	95	-	-
3	90	5	15,62%
4	85	-	-
5	80	8	25%
6	75	-	-
7	70	3	9,37%
8	65	-	-
9	60	3	9,37%
10	55	-	-
11	50	5	15,62%
12	45	-	-
13	40	3	9,37%
14	35	-	-
15	30	-	-
16	25	-	-
17	20	-	-
18	15	-	-
19	10	-	-
20	5	-	-
N 32			$\sum P = 100\%$

Dari tabel di atas tergambar bahwa dari 32 siswa kelas IV C ada 11 siswa (34,37%) belum mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 21 siswa (65,62%). Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar daripada prasiklus.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus I adalah tahapan refleksi. Evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir siklus ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti bersama kolaborator tentang hal-hal yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada saat pembelajaran

yaitu mengenai keberhasilan pembelajaran, masalah yang muncul dan perbaikan masalah.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Alquran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan keaktifan siswa berada pada kategori baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Alquran meskipun masih ada siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan guru dalam pembelajaran berada pada kategori baik meskipun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan selama pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada prasiklus. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 31,25% pada prasiklus menjadi 65,62% pada siklus I.

Masalah yang muncul dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Beberapa siswa kurang teliti dalam memahami pertanyaan di kartunya sehingga siswa mendapat pasangan yang tidak cocok dengan kartunya.
- 3) Beberapa siswa lebih senang langsung bertanya pada guru daripada berdiskusi dengan temannya yang lain.

Perbaikan masalah dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai guru memberitahukan kepada seluruh siswa agar lebih serius dalam menyimak dan memperhatikan materi pelajaran.
- 2) Guru mengarahkan agar para siswa memikirkan pertanyaan atau jawaban yang cocok dengan kartunya sebelum mencari pasangan.
- 3) Guru membuat 3 kelompok, yaitu kelompok yang mendapat kartu pertanyaan, kelompok yang mendapat kartu jawaban dan kelompok penilai yang membantu guru dalam mengoreksi hasil kerja kelompok.

Hasil refleksi pada siklus I ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini belum mencapai batas indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif dilihat dari segi proses pada keaktifan siswadan keaktifan guru sudah mencapai kategori baik. Sedangkan indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikalbarumencapai65,62%. Maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilanjutkan ke tahap silkus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan siklus I yang mengacu pada perbaikan masalah dari refleksi sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan di aula SDN 3 Syamsudin Noor pada hari Kamis tanggal 23 maret 2017. Proses siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I.

Pada saat penjelasan materi, peneliti yang berperan sebagai guru mengarahkan kepada siswa untuk serius dalam menyimak pelajaran. Guru juga

menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif sehingga siswa lebih termotivasi. Hal ini senada dengan pendapat Alpiyan; "Tujuan dan manfaat yang jelas akan memotivasi seseorang untuk bertindak".³⁹

Pada saat belajar kelompok, guru memakai langkah-langkah variasi *make a match* yang dikembangkan oleh Agus Suprijono yang menyatakan bahwa guru dapat menambah satu kelompok penilai sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini senada dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang menggunakan bentuk kelompok yang lebih banyak berdampak pada pencapaian tujuan bersama lebih cepat.⁴⁰

Pada saat penilaian, guru meminta tim secara bergantian menunjukkan hasil kerjanya kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian menilai pasangan pertanyaan dan jawaban itu cocok atau tidak. Guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan penilaian. Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh W.S. Winkel bahwa siswa perlu pengawasan dari guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan.⁴¹ Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan penguatan kepada siswa karena mereka belum mengetahui secara pasti penilaian mereka benar atau tidak atas pertanyaan dan jawaban.

Pada saat memberikan penghargaan, guru memberikan pujian yang tulus kepada tim berprestasi. Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Renee Rosenblum Lowden dan Felicia Lowden Kimmel bahwa pujian yang tulus dari guru dapat menyenangkan hati siswa.⁴²

c. Pengamatan

1) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan siswa yang diamati oleh kolaborator:

Table 5. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	Sandy Arvan Svarif	2	3	3	2	4	14	70	Cukup
2	Agi Pranata K	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
3	Ahmad Nanda R	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
4	Aila Azzura	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
5	Akhmad H	3	4	4	3	3	17	85	Baik
6	Ahmad Setiawan	3	4	4	3	3	17	85	Baik
7	Ardelia Halim	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
8	Bunga Nabila Az	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
9	Dana Gautama	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
10	Dara Agustin W	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
11	Kafkha Nafisa P	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik

³⁹Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching*, (Jakarta: PT Tujuh Samudera Alfath, 2011), Cet. ke-2, h. 213.

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.* h. 59.

⁴¹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), Cet. ke-10, h. 580.

⁴²Renee Rosenblum Lowden, Felicia Lowden Kimmel, *You Have to Go to School...You're the Teacher*, diterjemahkan oleh Eli Novitasari dengan judul, *Anda Harus Pergi ke Sekolah...Anda Guru*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), Cet. ke-2, h. 171.

12	M. Zaini Rahman	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
13	Muhammad Nanda	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
14	Muhammad Rifky S	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
15	Muhammad Rizky M4	4	2	2	4	4	16	80	Baik
16	Nadia Hairiah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
17	Nadva Isnaniah	2	3	3	2	4	14	70	Cukup
18	Nanda	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
19	Nia Hidavati	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
20	Nor Ahmad F	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
21	Octavia Rahmawati	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
22	Oktavina Safitri R	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
23	Ravhan Yasid A	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
24	Salma Ramadhani	3	3	3	3	4	16	80	Baik
25	Eka Wardani	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
26	Rizky Rahmatullah	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
27	Aura Wahyu Dwi P	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
28	Putri Kirana Sari	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
29	Putut Aji Widiarto	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
30	Naila Safitri	3	4	4	3	3	17	85	Baik
31	Vivi Aslyladel	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
32	Akhmad Nabel	3	3	3	4	3	16	80	Baik
Jumlah							595	2975	
Rata-Rata							92,96	92,96	

Keterangan aspek yang dinilai:

- Aspek A = Kerja sama antarsiswa dalam kelompok.
- Aspek B = Keseriusan dalam mencari pasangan.
- Aspek C = Keterampilan berdiskusi.
- Aspek D = Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- Aspek E = Menghormati perbedaan individu.

Penilaian diisi dengan angka:

- Skor 4 = Selalu.
- Skor 3 = Sering.
- Skor 2 = Kadang-Kadang.
- Skor 1 = Tidak Pernah.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan siswa adalah 595. Sedangkan skor maksimal adalah 640. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 92,96.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ \text{Nilai rata-rata} &= \frac{595}{640} \times 100 \\ &= 92,96\end{aligned}$$

Kategori keberhasilan:

- Sangat Baik = 90 – 100.
- Baik = 80 – < 90.
- Cukup = 70 – < 80.
- Kurang = 0 – < 70.

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

2) Keaktifan Guru

Keaktifan guru yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan guru siklus II yang diamati oleh kolaborator:

Table 6. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Menyapa dan mengabsen c. Mengajak siswa berdoa sebelum belajar d. Membiasakan siswa membaca surah pendek	4	a, b, c, d.
	2. Memotivasi siswa	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan pentingnya Pendidikan Alquran c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan d. Menanyakan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, c, d.
Inti	3. Membantu siswa memahami materi	a. Meminta siswa membuka buku pelajaran. b. Menjelaskan materi c. Menanya pemahaman siswa terhadap materi d. Meminta siswa bertanya	4	a, b, c, d.
	4. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Membagi kelompok b. Menjelaskan cara <i>make a match</i> dan membagi kartu c. Meminta siswa menyampaikan hasil kerja secara berpasangan d. Memberi penghargaan kepada tim yang berprestasi	4	a, b, c, d.
Akhir	5. Mengakhiri pelajaran	a. Membuat kesimpulan pelajaran b. Membagi soal tes tertulis c. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama d. Mengucapkan salam	4	a, b, c, d.
Jumlah		Skor maksimal 20	20	

Keterangan penskoran setiap indikator:

- Skor 4 = Jika semua deskripsi muncul.

- Skor3 = Jika tiga deskripsi muncul.
- Skor2 = Jika dua deskripsi muncul.
- Skor 1 = Jika satu deskripsi muncul.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan guru adalah 20. Sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai rata-rata adalah 100.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat baik = 90 – 100.
- b) Baik = 80 – < 90.
- c) Cukup = 70 – < 80.
- d) Kurang = 0 – < 70.

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan kolaborator pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menyatakan bahwa siswa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus II ini siswa mengalami banyak peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan adanya bimbingan dari guru yang dibantu tim penilai, sehingga pembelajaran menjadi terkontrol dengan baik.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan instrumen tes siklus II dalam bentuk tes isian sebanyak 10 soal untuk materi surah *an-Nasr* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terlihat hasil belajarsiswalebih meningkat daripada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar seperti tercantum dalam tabel berikut:

No	X	F	%
1	100	14	43.75
2	95	-	-
3	90	5	15.62%
4	85	-	-
5	80	4	12,5%
6	75	-	-
7	70	9	28,12%
8	65	-	-
9	60	-	-
10	55	-	-
11	50	-	-
12	45	-	-
13	40	-	-

14	35	-	-
15	30	-	-
16	25	-	-
17	20	-	-
18	15	-	-
19	10	-	-
20	5	-	-
N 32			$\sum P = 100$

Tabel 7. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Dari tabel di atas tergambar bahwa semua siswa kelas IV C telah mencapai KKM yaitu 70. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan dari 65,62% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menganalisis data yang didapat dan diperoleh hasil secara keseluruhan sudah cukup baik. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II menunjukkan keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Alquran.
- 2) Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan guru dalam pembelajaran siklus II berada pada kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar berdasarkan tes akhir siklus II ini mengalami banyak sekali peningkatan yang semula pencapaian ketuntasan 65,62% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
- 4) Masalah yang muncul pada siklus I dapat diselesaikan dengan perbaikan masalah yang dilaksanakan pada siklus II sehingga hasil belajar lebih meningkat.
- 5) Penelitian pada siklus II ini sudah mencapai batas indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif yang dilihat dari segi proses pada keaktifan siswa dan keaktifan guru sudah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan indikator kuantitatif yang dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Maka penelitian ini dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus III.

Analisis Data

1. Data tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Alquran pada Siswa Kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor

Proses analisis data ini meliputi indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disajikan dalam dua siklus berikut:

a. Siklus I

1) Indikator Kualitatif

Keaktifan siswa: Kategori baik = Nilai rata-rata 80,15.

Keaktifan guru: Kategori baik = Nilai rata-rata 85.

2) Indikator Kuantitatif

Ketuntasan klasikal : Belum tuntas (65,62%)= Nilai rata-rata 73,43.

Siklus I masih belum tuntas karena masih belum mencapai batas indikator penelitian dan masih perlu adanya perbaikan dari masalah yang muncul selama pembelajaran sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Indikator Kualitatif

Keaktifan siswa: Kategori sangat baik= Nilairata-rata92,96.

Keaktifan guru: Kategori sangat baik = Nilai rata-rata 100.

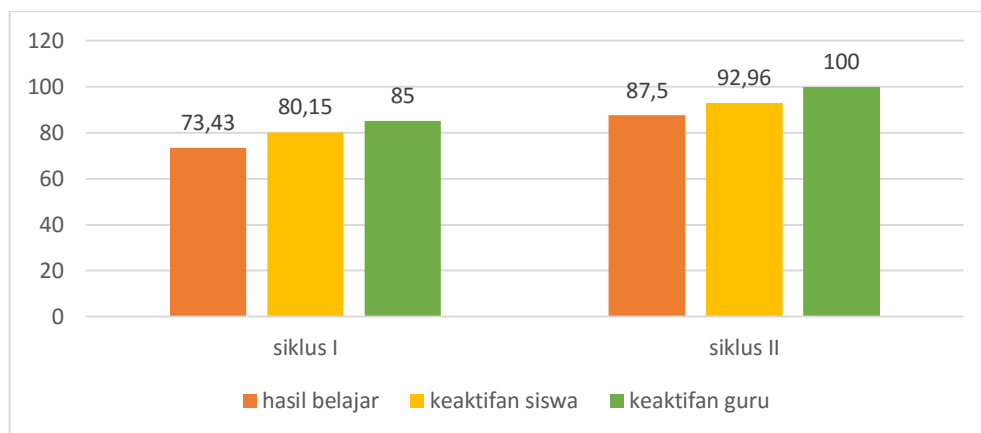
2) Indikator Kuantitatif

Ketuntasan klasikal : Tuntas (100%)= Nilai rata-rata 87,5.

Siklus II tuntas karena telah mencapai batas indikator penelitian sehingga tidak perlu melanjutkan kepada siklus III.

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar, keaktifan siswa dan keaktifan guru dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.Nilai Rata-Rata Hasil Penelitian Selama Dua Siklus



Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jadi menurut peneliti bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor.

2. Data tentang Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Alquran pada Siswa Kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor

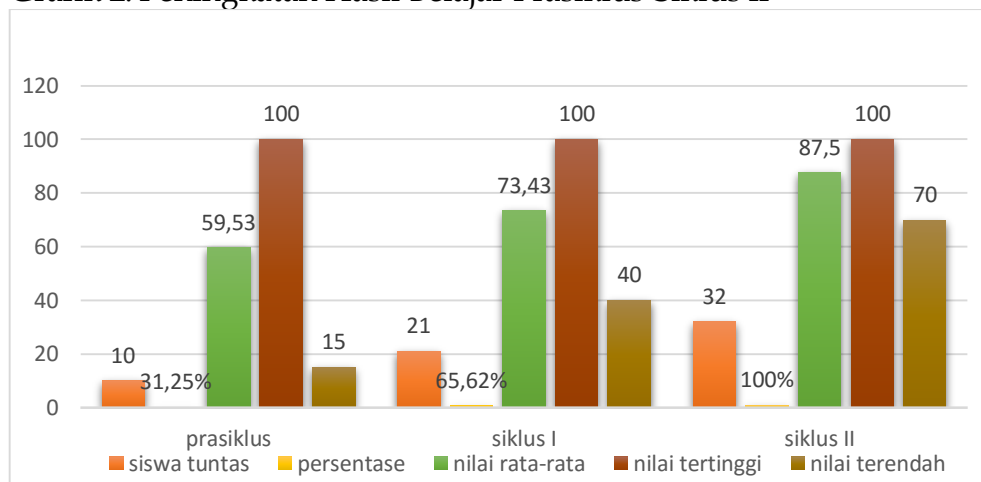
Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dengan menggunakan langkah-langkah *make a match* yang diutarakan oleh Ngalmun. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif namun kelas menjadi gaduh karena siswa berebut bertanya kepada guru. Sedangkan pada siklus II dengan menggunakan variasi *make a match* yang diutarakan oleh Agus Suprijono. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan tertib karena adanya kelompok penilai yang membantu guru dalam menilai kecocokan kartu siswa sehingga menjadikan guru lebih leluasa untuk membimbing jalannya pembelajaran kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Alquran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah cukup memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, baik indikator kualitatif berupa keaktifan siswa dan keaktifan guru, maupun indikator kuantitatif berupa ketuntasan klasikal.

Adapun rincian peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus-Siklus II



Dari grafik di atas diketahui nilai rata-rata prasiklus adalah 59,53, nilai rata-rata siklus I adalah 73,43 dan nilai rata-rata siklus II adalah 87,5. Untuk nilai tertinggi pada prasiklus-siklus II adalah 100. Untuk nilai terendah pada prasiklus adalah 15, siklus I adalah 40 dan siklus II adalah 70.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

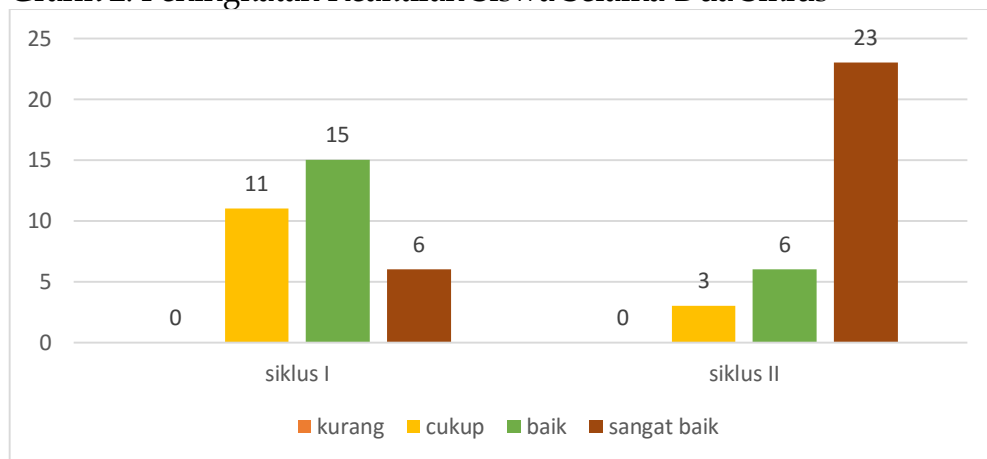
Tabel 8. Lembar Penilaian Hasil Belajar Kolektif Prasiklus-Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Prasiklus	SiklusI	SiklusII
1	Sandy Aryan Syarif	70	15	50	100
2	Agi Pranata K	70	90	50	70
3	Ahmad Nanda Rifai	70	40	40	70
4	Aila Azzura	70	100	80	100
5	Akhmad H	70	55	80	70
6	Ahmad Setiawan	70	50	40	80
7	Ardelia Halim	70	65	100	100
8	Bunga Nabila Az	70	70	60	90
9	Dana Gautama	70	90	60	70
10	Dara Agustin W	70	50	60	90
11	Kafkha Nafisa P	70	50	90	100
12	M. Zaini Rahman	70	65	100	100

13	Muhammad Nanda	70	90	90	100
14	Muhammad Rifky S	70	45	50	70
15	Muhammad Rizky M	70	55	80	100
16	Nadia Hairiah	70	70	70	80
17	Nadya Isnaniah	70	60	70	70
18	Nanda	70	90	70	80
19	Nia Hidayati	70	65	100	100
20	Nor Ahmad F	70	85	90	100
21	Octavia Rahmawati	70	55	90	90
22	Oktavina Safitri R	70	70	80	100
23	Rayhan Yasid A	70	65	90	90
24	Salma Ramadhani	70	40	80	70
25	Eka Wardani	70	35	80	70
26	Rizky Rahmatullah	70	50	50	100
27	Aura Wahyu Dwi P	70	85	100	100
28	Putri Kirana Sari	70	60	80	90
29	Putut Aji Widiarto	70	25	50	80
30	Naila Safitri	70	35	80	100
31	Vivi Aslyladel	70	65	100	100
32	Akhmad Nabel	70	20	40	70
Jumlah			1905	2350	2800
Nilai rata-rata			59,53	73,43	87,5
Nilai tertinggi			100	100	100
Nilai terendah			15	40	70
Persentase ketuntasan klasikal			31,25%	65,62%	100%
Siswa mencapai KKM			10	21	32

Adapun rincian peningkatan hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

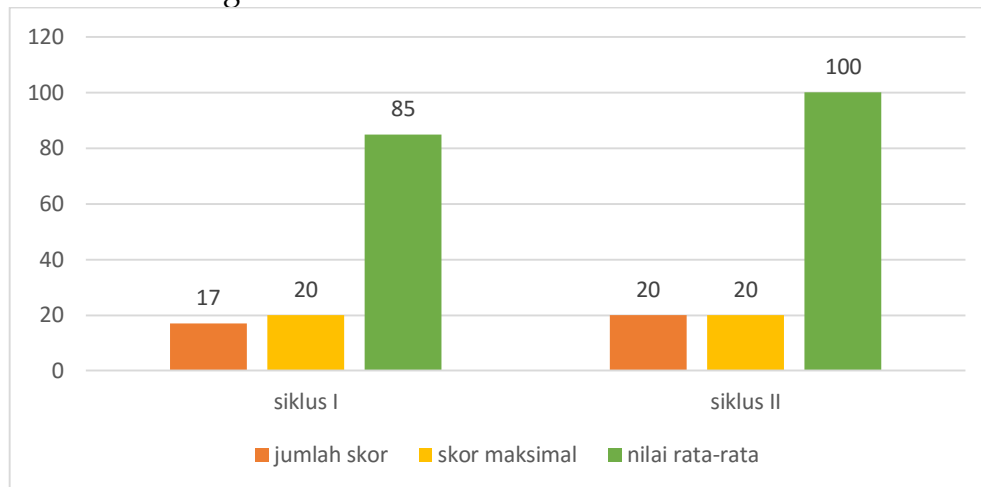
Grafik 2. Peningkatan Keaktifan Siswa Selama Dua Siklus



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori kurang pada siklus I dan pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I ada 11 siswa menjadi 3 siswa pada siklus II. Untuk kategori baik pada siklus I ada 15 siswa menjadi 6 siswa pada siklus II. Untuk kategori sangat baik pada siklus I ada 6 siswa menjadi 23 siswa pada siklus II.

Sedangkan peningkatan hasil observasi keaktifan guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. Peningkatan Keaktifan Guru Selama Dua Siklus



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa peningkatan keaktifan guru dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 85 dengan kategori baik, menjadi 100 pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Dari uraian setiap siklus, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Rudi Hartono yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar.⁴³

Keaktifan siswa khususnya dalam hal belajar bersama dalam kelompok juga mengalami peningkatan. Hal ini senada dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah berkembangnya keterampilan sosial.⁴⁴

Siswa juga terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Aris Shoimin yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membuat siswa senang karena siswa belajar mengenal suatu konsep sambil bermain mencari pasangan dengan media kartu.⁴⁵

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor. Hal ini dapat diketahui dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif.
 - a. Indikator kualitatif dilihat dari segi proses pada keaktifan siswa dan keaktifan guru. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 80,15 dan pada siklus II yaitu 92,96. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I yaitu 85 dan

⁴³Rudi Hartono, *op.cit.* h. 102.

⁴⁴Rusman, *op.cit.* h. 209.

⁴⁵Aris Shoimin, *op.cit.* h. 98.

pada siklus II yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan guru berada pada kriteria sangat baik.

- b. Indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal prasiklus yang mulanya hanya 31,25% meningkat pada siklus I menjadi 65,62% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.
2. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Alquran pada siswa kelas IV C SDN 3 Syamsudin Noor berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Alquran.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya adalah:

1. Bagi Dunia Pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam peningkatan mutu pendidikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Alquran.
2. Bagi Siswa SDN 3 Syamsudin Noor
 - a. Diharapkan untuk siswa dan siswi bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menggapai cita-cita.
 - b. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk terus aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Alquran.
3. Bagi Guru SDN 3 Syamsudin Noor
 - a. Guru diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - b. Guru harus selalu memperhatikan keaktifan siswa pada pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.
4. Bagi Peneliti Berikutnya
 - a. Para peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti keterkaitan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi siswa.
 - b. Setelah dilakukan penelitian ini, para peneliti berikutnya disarankan untuk mempersiapkan secara matang perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Alpiyanto. (2011), *Hypno Heart Teaching*, Jakarta: PT Tujuh Samudera Alfath, 2011.
- Aqib, Zainal. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. (2013), *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006), *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Jacobsen, David A. et.al, (2009), *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, Khairul Anam dengan judul, *Methods for Teaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2015* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kinchelo, Joe L. (2014), *Teachers as Researchers; Qualitative Inquiry as Path to Empowerment*, diterjemahkan oleh Nasir Syar'an dengan judul, *Guru Sebagai Peneliti*, Jogjakarta: Ircisod.
- Lie, Anita. (2010), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Gramedia.
- Lowden, Renee Rosenblum, Felicia Lowden Kimmel. (2008), *You Have to Go to School...You're the Teacher*, diterjemahkan oleh Eli Novitasari dengan judul, *Anda Harus Pergi ke Sekolah...Anda Guru*, Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail al-Bukhari. (2013), *Ensiklopedia Hadits 1; Shohih al-Bukhari 2*, Jakarta: Alhamira.
- Murdan. (2012), *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin: Cyprus.
- Salimin, Saridi. (2011), *Membentuk Karakter yang Cerdas*, Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Sukidin, et.al. (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Insan Cendekia.

Nurjani, Muhamad Ramli, Siti Rahmawati

UPAYA MENINGKATKAN..

Susilo. (2009), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Tafsir, Ahmad. (2010), *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroorientasi Konstruktivistik*, Jakarta:

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. (2014), *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif*, Yogyakarta: Graha Cendekia.

Winkel, W.S. (2007), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam
E-ISSN 2620-6129
Vol. 1 No. 2, Agustus-Januari 2018, 102-131